

Article Type : Research Article
Date Received : 02.10.2023
Date Accepted : 22.11.2023
Date Published : 31.12.2023
DOI : <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i3>



MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN NURMEDINA TANGERANG SELATAN

Akhmad Shunhaji¹, EE. Junaedi Sastradiharja², Ahmad Wildan³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (sunhajiakhmad@ptiq.ac.id)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (wildanahmaf9@gmail.com)

Kata Kunci :

*Manajemen Waktu,
Pembelajaran
Tahfidz, Kualitas
Hafalan Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren Nurmedina Tangerang Selatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan tempat penelitian di pesantren Nurmedina Tangerang Selatan. Subjek dan Informan penelitian adalah Pengasuh Pesantren, Kepala Biro Tahfidz Al-Qur'an, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan Santri. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengelolah data dan melaporkan apa yang telah didapatkan selama penelitian yang berlangsung di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Nurmedina memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Tahfidz. bahwa manajemen waktu pembelajaran Tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dari berbagai aspek, seperti fashahah (bacaan yang baik), tajwid (pengetahuan tentang aturan membaca Al-Qur'an), kelancaran, dan adab dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kesimpulan ini mendukung bahwa penerapan manajemen waktu yang efektif dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Nurmedina dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Key Words :

*Time Management,
Tahfidz Learning,
Quality Tahfidz Al-
Qur'an*

Abstracts

This study aims to know and analyze the management of Qur'an tahfidz learning time in improving the quality of Qur'an memorization in Nurmedina Islamic boarding school South Tangerang which includes planning, organizing, implementing and evaluating Qur'an tahfidz learning time. This research uses a qualitative descriptive approach, while the research place is in the Nurmedina Islamic boarding school in South Tangerang. The subjects and informants of the research are Islamic boarding school caregivers, Qur'an Tahfidz Bureau Heads, Qur'an Tahfidz Teachers and Santri. The data collection method uses observation, interviews and documentation, while the data analysis used in this study is qualitative descriptive that manages data

and reports what has been obtained during the research that took place in pesantren. The results showed that the management of Tahfidz Al-Qur'an learning time at Nurmedina Islamic boarding school plays an important role in achieving the learning objectives of Tahfidz. that Tahfidz learning time management can improve the quality of memorization of the Qur'an from various aspects, such as fashohah (good reading), tajweed (knowledge of the rules of reading the Qur'an), fluency, and adab in memorizing the Qur'an. Thus, this conclusion supports that the application of effective time management in learning Tahfidz Al-Qur'an in pesantren Nurmedina can improve the quality of memorization of the Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan aspek utama. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada pengalaman belajar siswa. Seseorang yang sedang belajar akan menyadari adanya perubahan atau setidaknya merasakan bahwa ada perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil pembelajaran bersifat kontinu dan dinamis. Setiap perubahan yang terjadi akan mengakibatkan perubahan berikutnya dan memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun proses belajar selanjutnya.¹ Pembelajaran siswa adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup usia siswa, motivasi diri, dan bakat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kemampuan guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah.

Keefektifan pembelajaran terjadi ketika faktor-faktor tersebut bekerja secara sinergis. Misalnya, guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung, motivasi tinggi dari siswa, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif di kelas akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar guru bagus namun tidak didukung oleh fasilitas yang memadai dan motivasi siswa yang rendah, hasil pembelajaran tidak optimal.²

Guru memiliki peran kunci sebagai manajer pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran efektif. Mereka perlu memiliki kompetensi dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, masih terdapat kekurangan dalam manajemen pembelajaran, khususnya dalam memberikan bimbingan metode menghafal. Guru yang kompeten dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif, memotivasi siswa, dan membantu mencapai hasil belajar optimal.³ Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian untuk hasil belajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, guru perlu memanfaatkan sumber daya pengajaran dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran.

Fungsi perencanaan membantu merumuskan program kegiatan dan strategi untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an. Fungsi pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya belajar, dan fungsi kepemimpinan memungkinkan guru mempengaruhi siswa dalam pengembangan kemampuan belajar. Fungsi evaluasi memungkinkan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa, memberikan informasi tentang

¹ Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 20.

² E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen sekolah abad 21*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2023), hal. 10.

³ Hartini Nara, et.al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 9.

efektivitas pembelajaran. ⁴

Manajemen pembelajaran berperan kunci dalam memastikan proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berjalan baik dan efektif. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, keempat fungsi manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi) sangat relevan. Lembaga Islam di Indonesia mendorong program Tahfidz Al-Qur'an, mencerminkan antusiasme masyarakat muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun banyak upaya dilakukan, beberapa lembaga mengalami kesulitan karena jumlah dan kemiripan ayat Al-Qur'an yang membutuhkan waktu lama untuk dihafal. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menjadi krusial.⁵

Penelitian manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menyoroti kebutuhan manajemen yang baik untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Identifikasi kendala dan pengembangan strategi perbaikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan menjadi tahap awal yang penting dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, melibatkan metode, sarana prasarana, target hafalan, dan evaluasi. ⁶

Pengorganisasian meliputi Penyusunan dan penataan sumber daya, termasuk waktu, orang, dan materi, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Manfaatnya yaitu untuk Menyusun program pembelajaran, mengatur jadwal belajar, dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Kepemimpinan yaitu Mengarahkan, memotivasi, dan memberikan bimbingan kepada individu atau kelompok agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat untuk Memotivasi santri, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.⁷

Evaluasi berarti Proses memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan pencapaian tujuan. Manfaat yaitu untuk Melakukan evaluasi terhadap kemajuan hafalan, menilai efektivitas metode pembelajaran, dan menyesuaikan rencana jika diperlukan Dalam konteks manajemen waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, keempat aspek ini saling terkait dan penting untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan yang matang membantu dalam menetapkan target hafalan, pengorganisasian memastikan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup, kepemimpinan menciptakan semangat dan motivasi, sementara evaluasi membantu memantau dan menyesuaikan proses pembelajaran agar berjalan efektif. Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berfokus pada peran kepala sekolah, guru, siswa, dan sarana-prasarana, dengan dampak langsung pada keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Dengan program intensif menghafal 30 juz Al-Qur'an, manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menjadi kunci untuk menjaga kemutawatiran ayat-ayat Al-Qur'an dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁸

Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang baik diharapkan meningkatkan

⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 53

⁵ Abdurrahman Khaliq, *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2018), hal. 12.

⁶ Khalid Abu Wafa, *Cepat & Kuat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aslam 2013), hal. 14.

⁷ M. Syatibi, "Potret Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia (Studi Tradisi Pembelajaran Tahfidz)," *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*. (2008): 114

⁸ Amir Syafruddin, et.al, "Media Hukum Dan Pendidikan (Problematika pembelajaran tahfidz di pondok pesantren)," *Jurnal At-Tadbir*, (2021): 108

efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Meskipun program Tahfidz Al-Qur'an semakin populer, lembaga pendidikan Islam menghadapi kendala seperti jumlah dan kemiripan ayat, kurangnya pengawasan guru, terbatasnya sarana, dan keterbatasan waktu. Manajemen pembelajaran yang efektif membantu merumuskan strategi pembelajaran, memanfaatkan sumber daya, dan meningkatkan kualitas hafalan siswa. Tantangan dari faktor internal (dukungan keluarga) dan eksternal (godaan dunia maya) juga perlu diatasi melalui manajemen yang baik. Kerjasama dengan orang tua, peningkatan metode pembelajaran, dan kesadaran siswa terhadap fokus menjadi kunci keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an⁹.

Menghafal Al-Qur'an di dalam prosesnya terdapat beberapa masalah di antaranya yaitu Masih banyak Peserta didik atau santri yang sudah hafal Al-Qur'an namun kualitas hafalannya rendah, Kualitas hafalan peserta didik atau santri belum merata pada setiap aspek yang menjadi indikator kualitas hafalan Al-Qur'an, Aspek kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik atau santri masih relatif kurang baik, Pada umumnya santri yang memiliki kecerdasan dalam menghafal Al-Qur'an , tetapi belum mampu memmanage waktu dalam menghafal Al-Qur'an, Masih terdapat santri yang sudah selesai menghafal Al-Qur'an, namun kualitas tajwid dan makhorijul hurufnya masih kurang baik atau tidak memenuhi standar, Para peserta didik atau santri sering mengabaikan manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an sehingga kualitas dan target hafalan tidak tercapai, Masih banyak guru tahfidz Al-Qur'an yang belum disipin atau belum menjalankan manajemen waktu pembelajaran tahfidz dengan baik, pada era Globaliasasi, tantangan terbesar bagi para penghafal adalah tidak fokusnya untuk menghafal dikarenakan banyaknya godaan dari dunia maya yang sudah merajalela, Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran Tahfidz¹⁰.

Manajemen waktu dan kurikulum yang tepat juga kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, perhatian terhadap faktor internal (motivasi, pemahaman, pengulangan) dan eksternal (lingkungan belajar, manajemen waktu) sangat penting. Syarat menghafal Al-Qur'an termasuk fokus, niat ikhlas, motivasi kuat, manajemen waktu, keteguhan, dan izin orang tua. Manajemen waktu dalam menghafal memerlukan waktu khusus setiap hari, dengan peningkatan waktu seiring bertambahnya hafalan. ¹¹

Manajemen waktu dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melibatkan perencanaan, pengaturan prioritas, dan pengawasan untuk meningkatkan produktivitas. Strategi manajemen waktu meliputi membuat daftar kegiatan, merencanakan tugas, menemukan waktu kerja optimal, dan memprioritaskan berdasarkan kepentingan. Manajemen waktu merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan waktu seefektif dan efisien mungkin. Penelitian dilakukan dengan fokus pada manajemen waktu pembelajaran Tahfidz. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina memiliki tujuan utama mencetak kader-kader imam, da'i, dan guru

⁹ Fatmawati, "Islamic Educational Management (Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an), *Jurnal Isema*, (2019): 21

¹⁰ Muzakki, et.al., "Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan (Model Pembelajaran Tutorial Sebaya)," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2021): 91

¹¹ Zamzamy, et al., "Problematika mahasiswi program tahfidz Al-Qur'an (di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri)," *Halaqa: Islamic Education Journal*, (2018): 213

yang mampu mengembalikan kejayaan Islam melalui pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah.¹²

Penelitian ini dilakukan mengingat urgensi ilmu manajemen dalam proses pembelajaran, serta melihat kualitas yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidz Nurmedina yang telah menghasilkan 310 santri dengan hafalan mantap 30 juz, dengan kualitas hafalan yang dikategorikan sebagai amat baik. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada pengelolaan waktu dalam pembelajaran Tahfidz. Hal ini penting karena manajemen waktu yang baik akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan mengoptimalkan penggunaan waktu secara tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini akan membahas strategi dan metode pengelolaan waktu yang diterapkan di Pesantren Tahfidz Nurmedina, termasuk perencanaan, penjadwalan, prioritas, pengawasan, dan tindakan lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan lainnya yang juga memiliki program pembelajaran Tahfidz. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina dapat terus mengembangkan manajemen waktu pembelajaran Tahfidz yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam mengembangkan keislaman dan kejayaan umat Islam khususnya pada Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina.

B. METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik wawancara dan observasi pada sumber data. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz dan Langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Adapun data yang diperoleh secara subyektif dari sumber data mengenai segala hal terkait manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina.¹³

Objek Dalam Penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina yang layak dan patut diteliti karena dari tahun ke tahun mengalami perkembangan secara signifikan secara kuantitatif namun belum dibarengi kualitas yang baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tanh berkaitan dengan Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Numedina, Tangerang Selatan.

Data merujuk pada informasi yang akurat dan faktual, atau materi nyata yang dapat digunakan sebagai dasar untuk studi, analisis, atau kesimpulan. Dalam konteks penelitian, sumber data mengacu pada subjek atau sumber di mana data tersebut dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam rangka memperoleh data penelitian. Sumber

¹² Nurul Hidayah, "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (di lembaga pendidikan)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, (2016): 63

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 100.

data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden sesuai dengan pertanyaan terstruktur yang telah disusun. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden dan mendukung pembahasan hasil penelitian.¹⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup informasi yang dikumpulkan dari individu atau kelompok yang menjadi informan. Tujuan pengumpulan data primer adalah untuk memperkaya dan mengumpulkan informasi tentang persoalan yang menjadi fokus penelitian. Sumber data primer dapat diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan dan pemangku kepentingan di wilayah objek penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian juga dapat berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa hard data, yaitu data yang tersedia dalam bentuk fisik atau cetakan. Contohnya dapat berupa dokumen tertulis, laporan, surat, arsip, atau dokumen visual seperti gambar dan foto. Dengan menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumen, peneliti dapat mengumpulkan informasi tambahan yang mendukung analisis dan pemahaman terhadap topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks, data historis, atau insight yang berharga bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, sumber dan alat pengumpul data diperoleh dari sumber data primer yang melibatkan interaksi langsung dengan informan, serta sumber data sekunder yang terdiri dari dokumen resmi seperti buku, jurnal, tesis, dan situs web resmi. Data dalam Penelitian ini berbentuk narasi deskriptif yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi. Sedangkan sumber informan atau narasumber diperoleh dari beberapa guru dan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Nurmedina, Tangerang Selatan.¹⁵

Teknik pengumpulan data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian karena memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian yang ditentukan. Sugiono mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi (pengamatan), wawancara (interview), angket (kuesioner), dokumentasi, dan juga kombinasi dari keempat teknik tersebut.

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam mencari, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data adalah mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian yang relevan, melakukan sintesis, dan menarik kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan setelah data terkumpul dan melibatkan pengelompokkan dan penyusunan data sesuai dengan bagian-bagiannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Prosedur analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi ke-15, 2013), hal. 129.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 55.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CET. 2, 2011), hal. 103.

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004), hal.

Keabsahan data penelitian memang merupakan hal penting dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Terdapat empat kriteria yang dapat digunakan dalam menetapkan keabsahan data, yaitu:

Derajat Kepercayaan (*Credibility*): Kriteria ini berkaitan dengan keakuratan dan kevalidan temuan penelitian. Untuk menjaga derajat kepercayaan, peneliti perlu menggunakan metode yang tepat, melakukan pengumpulan data yang komprehensif dan akurat, serta menggunakan strategi triangulasi (memadukan berbagai sumber data dan metode analisis) untuk menguji dan memvalidasi hasil penelitian.¹⁸

Keteralihan (*Transferability*): Kriteria ini berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke konteks yang berbeda. Untuk meningkatkan keteralihan, peneliti perlu memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, partisipan, dan situasi penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan kemungkinan perbedaan konteks yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan.

Kebergantungan (*Dependability*): Kriteria ini berkaitan dengan konsistensi dan keandalan temuan penelitian dari waktu ke waktu. Untuk menjaga kebergantungan, peneliti perlu mendokumentasikan secara rinci prosedur penelitian yang digunakan, termasuk langkah-langkah pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga perlu melibatkan anggota tim penelitian lain atau melakukan peer review untuk menguji dan mengonfirmasi temuan penelitian.

Kepastian (*Confirmability*): Kriteria ini berkaitan dengan objektivitas dan ketidakberpihakan dalam interpretasi temuan penelitian. Untuk menjaga kepastian, peneliti perlu menjaga sikap terbuka, mencatat secara sistematis proses pengambilan keputusan, dan menggunakan refleksi diri untuk mengidentifikasi bias atau asumsi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data.

Dengan menggunakan teknik pemeriksaan dan memperhatikan empat kriteria di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan data penelitian dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan. Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teori yang ada dan dianalisa secara logis¹⁹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina yaitu proses perencanaan, pengaturan, dan penggunaan waktu dengan efektif dan efisien dalam kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an. Tujuan utama manajemen waktu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia agar siswa dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.²⁰

Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Nurmedina Tangerang Selatan

Manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melibatkan beberapa aspek,

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remawi Rosdakarya, 2000), hal. 290.

¹⁹ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hal. 7-8.

²⁰ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2009), hal. 18.

antara lain:

1. Perencanaan waktu: Merupakan tahap awal dalam manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam perencanaan waktu, siswa dan pengajar menentukan jadwal belajar yang terstruktur dan terorganisir. Jadwal ini harus mencakup waktu yang dihabiskan untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
2. Prioritaskan tujuan pembelajaran: Manajemen waktu yang baik melibatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran. Siswa harus menentukan tujuan yang spesifik dan memprioritaskan aktivitas belajar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Misalnya, fokus pada menghafal surah-surah pendek sebelum mempelajari surah yang lebih panjang.
3. Pemanfaatan waktu luang: Manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga melibatkan penggunaan waktu luang secara efektif. Siswa dapat memanfaatkan waktu-waktu senggang seperti saat menunggu transportasi, istirahat, atau sebelum tidur untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4. Pengaturan lingkungan belajar: Lingkungan yang kondusif sangat penting dalam manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Siswa perlu menciptakan lingkungan yang minim gangguan dan memungkinkan konsentrasi penuh pada aktivitas belajar. Misalnya, memilih tempat yang tenang dan bebas dari gangguan eksternal.
5. Evaluasi dan penyesuaian: Manajemen waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga melibatkan evaluasi terhadap penggunaan waktu. Siswa perlu mengevaluasi kemajuan mereka dan menyesuaikan jadwal belajar jika diperlukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap konsisten dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.²¹

Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik, siswa dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Sedangkan Menurut Pengasuh Pesantren Nurmedina, Arbiyah Mahfudz, beliau menyampaikan terdapat Langkah - langkah awal dalam Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nur Medina, ketujuh langkah itu adalah Untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dapat bervariasi tergantung pada tingkat kenyamanan dan kemampuan individu. Awal dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada pembagian kelas santri yang dalam kategori Tahsin Al-Qur'an dan santri yang sudah masuk kelas Tahfidz Al-Qur'an, tentu ini juga berbeda satu sama lain dalam tingkatan pembelajaran.²²

Berikut ini adalah Alokasi jadwal Tahsin , Tajwid, dan Tahfidz Harian , Mingguan, Bulanan dan Tahunan santri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina , Tangerang Selatan yang dijelaskan oleh Ustadz Darma Soraya Selaku Kepala Biro Tahfidz dengan rincian guru tahfidz sebanyak 5 orang, guru Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an sebanyak 3 orang. Kemudian untuk santri kelas Tahfidz sebanyak 40 orang, santri kelas Tahsin dan Tajwid sebanyak 30 orang.

Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaannya terkadang

²¹ Abdurrahman Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 23.

²² Hasil Observasi dan wawancara di Pesantren Nurmedina, Tangerang Selatan tanggal 09 Juni 2023

terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan membuatnya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Keadaan darurat yang memerlukan penyesuaian jadwal.
2. Ketidakhadiran guru atau murid karena alasan yang sah, seperti sakit atau perayaan hari libur agama.
3. Perubahan jadwal yang disepakati bersama oleh guru dan murid²³.

Dalam situasi seperti itu, penting untuk berkomunikasi dengan semua pihak terkait, baik guru tahfiz Al-Qur'an, murid, atau lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran tahfiz. Dengan berkomunikasi dan berkoordinasi, dapat ditemukan solusi yang tepat untuk melanjutkan pembelajaran dengan mempertimbangkan perubahan jadwal yang diperlukan. idealnya pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh Biro Tahfidz Pesantren, namun dalam beberapa situasi tertentu, penyesuaian jadwal mungkin diperlukan. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait sangat penting untuk menjaga kelancaran pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan

Peneliti melakukan Wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di Nurmedina, yaitu Ustadz Nafi Mubarak selaku instruktur Tahfidz di Nurmedina, beliau mengatakan Waktu evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada sistem dan jadwal yang ditetapkan oleh lembaga atau pengajar yang memberikan pelajaran tahfidz. Namun, umumnya evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara periodik, seperti:

1. Evaluasi Harian: Evaluasi harian dilakukan setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. Pada evaluasi harian, siswa biasanya diminta untuk membaca beberapa ayat atau halaman Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Evaluasi Mingguan: Evaluasi mingguan dilakukan setiap minggu atau setiap beberapa minggu sekali. Pada evaluasi ini, siswa akan menghadapi tes atau diberikan tugas yang menguji kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan yang telah dipelajari selama seminggu atau beberapa minggu tersebut.
3. Evaluasi Bulanan: Evaluasi bulanan dilakukan setiap bulan atau setiap beberapa bulan sekali. Pada evaluasi ini, siswa akan mengikuti tes atau diberikan tugas yang lebih komprehensif, menguji kemampuan membaca, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an yang telah dipelajari selama periode waktu tersebut.
4. Evaluasi Semester: Evaluasi semester dilakukan setelah satu semester atau satu periode tertentu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pada evaluasi ini, siswa akan menghadapi tes atau diberikan tugas yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester.
5. Evaluasi Tahunan: Evaluasi tahunan dilakukan setelah satu tahun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pada evaluasi ini, siswa akan mengikuti tes atau diberikan tugas yang menguji kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, memahami, dan

²³ Endang Husna Hadiawan, *Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari sepanjang tahun .²⁴

Waktu evaluasi bisa bervariasi tergantung pada metode pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan kebijakan lembaga atau guru yang mengajar. Berikut ini adalah beberapa waktu yang digunakan Pesantren Nurmedina untuk evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

1. Evaluasi Harian: Evaluasi harian dilakukan setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. Dalam evaluasi ini, siswa dapat menguji kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memberikan bacaan atau hafalan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Evaluasi Mingguan: Evaluasi mingguan dilakukan setiap minggu. Pada evaluasi ini, siswa diuji kemampuan membaca dan menghafal beberapa ayat atau surah yang telah dipelajari selama seminggu.
3. Evaluasi Bulanan: Evaluasi bulanan dilakukan setiap bulan. Pada evaluasi ini, siswa diuji kemampuan membaca dan menghafal beberapa surah atau juz yang telah dipelajari selama sebulan.
4. Evaluasi Semester: Evaluasi semester dilakukan setelah selesai setengah semester atau setelah satu semester penuh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an selama periode waktu tersebut.
5. Evaluasi Tahunan: Evaluasi tahunan dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Pada evaluasi ini, siswa diuji secara menyeluruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang telah dipelajari selama satu tahun.

Waktu evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga atau guru yang mengajar. Penting untuk memiliki jadwal evaluasi yang teratur guna memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. ²⁵

Waktu evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada program pembelajaran dan kebijakan institusi atau lembaga pendidikan yang terlibat. Evaluasi biasanya dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, perlu diketahui sebaiknya evaluasi mengacu pada jadwal atau kebijakan lembaga pendidikan yang terkait untuk mengetahui kapan waktu evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa dilakukan secara spesifik.

Langkah-langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Nurmedina

Untuk mengetahui Langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Zulkifli selaku Instruktur Tahfidz , beliau menyampaikan:

Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ikuti:

1. Niat yang kuat: Mulailah dengan niat yang kuat dan tulus untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan manfaat spiritual darinya.

²⁴ Arbiyah Mahfudz, *Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

²⁵ Nafi Mubarak, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

2. Memilih waktu yang tepat: Pemilihan waktu yang tenang dan fokus untuk belajar hafalan Al-Qur'an. Biasanya, pagi hari setelah shalat Subuh atau malam hari setelah shalat Isya adalah waktu yang baik untuk banyak orang.
3. Pemahaman Al-Qur'an: Sebelum memulai hafalan, penting untuk memahami makna dan tafsir ayat-ayat yang akan santri hafal. Memiliki pemahaman yang baik akan membantu santri dalam mengingat dan menghubungkan ayat-ayat dengan konteksnya.
4. Pembacaan yang baik: Pelajari tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) dengan benar. Pastikan santri membaca Al-Qur'an dengan tartil (teratur) dan tajwid yang benar agar membantu santri dalam hafalan dan memperbaiki pengucapan.
5. Hafal dengan teratur: Tentukan target hafalan harian atau mingguan yang realistis sesuai dengan kemampuan santri. Konsistensi dalam hafalan adalah kunci. dimulai dengan hafalan yang sedikit dan tingkatkan secara bertahap seiring waktu.
6. Repetisi: Ulangi hafalan sebanyak mungkin untuk memperkuat memorinya. Bisa dilakukan dengan mengulang beberapa kali dalam satu sesi atau melalui revisi secara berkala.
7. Murojaah (pengulangan): Setelah menyelesaikan sejumlah ayat atau halaman dalam hafalan, lakukan murojaah, yaitu pengulangan ulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Murojaah bertujuan untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah ada.
8. Hafal dengan bimbingan: Jika memungkinkan, bergabunglah dengan kelompok penghafal Al-Qur'an atau temui seorang guru yang berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan memotivasi santri selama proses hafalan.
9. Konsentrasi dan lingkungan yang baik: Pilihlah tempat yang tenang dan bebas dari gangguan. Ketika santri sedang menghafal. Hindari gangguan seperti telepon, televisi, atau kebisingan lainnya agar santri dapat berkonsentrasi sepenuhnya.
10. Doa dan tawakkal: Selalu mohon bantuan dan petunjuk Allah dalam menghafal Al-Qur'an. Berdoa agar Allah memudahkan hafalan santri dan menguatkan ingatan hafalannya. bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran, dedikasi, dan waktu. Tetaplah konsisten dan terus berusaha, dan dengan izin Allah, maka akan tercapai tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. ²⁶Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara istiqomah serta mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah melalui hafalan Al-Qur'an.

Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan

Fungsi manajemen waktu dalam pembelajaran tahfidz adalah untuk mengatur penggunaan waktu secara efektif dan efisien dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Fungsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi manajemen waktu dalam pembelajaran tahfidz di Pesantren Nurmedina, Tangerang Selatan :

1. Pengaturan Prioritas: Manajemen waktu menentukan prioritas dalam pembelajaran tahfidz, mengidentifikasi bagian Al-Qur'an yang perlu difokuskan, seperti surah-surah yang belum dihafal atau ayat-ayat yang sulit. Dengan mengatur prioritas dengan baik,

²⁶ Muhson Nawawi, Instruktur Tahfidz, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

Anda dapat mempergunakan waktu secara lebih efektif dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk bagian-bagian yang membutuhkan perhatian lebih.

2. Penjadwalan yang Tepat: Manajemen waktu memungkinkan adanya jadwal pembelajaran tahfidz yang terencana dan terstruktur. Dengan menentukan waktu-waktu yang khusus untuk menghafal, mengulang, dan merevisi hafalan, maka santri dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an. Jadwal yang baik membantu menjaga konsistensi dan disiplin dalam proses pembelajaran tahfidz.

3. Penghindaran Pemborosan Waktu: Dengan adanya manajemen waktu, santri dapat menghindari pemborosan waktu yang tidak produktif. Pesantren nurmedina mengidentifikasi dan mengurangi kegiatan yang tidak perlu atau mengganggu fokus belajar. Misalnya, mengurangi waktu senggang yang tidak bermanfaat untuk di jadikan waktu untuk mengulang hafalan al-qur'an. Hal ini membantu mengoptimalkan waktu belajar dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

4. Pemantauan Kemajuan: Manajemen waktu juga berfungsi untuk memantau kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an. Santri dibiasakan membuat catatan tentang hafalan yang sudah dikuasai dan mengukur kemajuan hafalan dari waktu ke waktu. Dengan memantau kemajuan santri, maka guru dapat mengevaluasi tingkat pencapaian dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Keseimbangan Antara Belajar dan Istirahat: Manajemen waktu membantu juga membantu santri menjaga keseimbangan antara waktu belajar dan istirahat. Dalam pembelajaran tahfidz, istirahat yang cukup penting untuk menjaga konsentrasi dan daya ingat. Dengan mengatur jadwal belajar yang diselingi dengan istirahat yang cukup, diharapkan santri dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari waktu belajar dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik dalam pembelajaran tahfidz juga santri dapat memaksimalkan penggunaan waktu, menghindari pemborosan waktu, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an²⁷.

Manajemen waktu memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Santri. Dalam konteks ini, manajemen waktu mengacu pada pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an dengan baik.²⁸

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen waktu tersebut, maka santri akan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengelola waktu serta strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar santri itu sendiri .

Fungsi Manajemen Waktu dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an yang lain yaitu

1. Menjaga Fokus dan konsentrasi: Manajemen waktu berfungsi dalam membantu santri dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk hafalan Al-Qur'an tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Dengan menghindari gangguan atau pemborosan waktu, maka santri dapat memfokuskan pikiran dan konsentrasi sepenuhnya pada memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Evaluasi dan penyesuaian: Manajemen waktu juga berfungsi dalam evaluasi terhadap penggunaan waktu santri. Jika ada kendala atau tantangan yang muncul, manajemen waktu memungkinkan santri untuk menyesuaikan strategi agar santri tetap konsisten

²⁷ Suparli, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

²⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Publisher Amzah, 2009), hal. 22.

dalam hal meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Manajemen waktu membantu santri dalam mengidentifikasi dan mengatur prioritas yang tepat. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, santri dapat menentukan waktu yang cukup untuk belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memberikan prioritas pada aktivitas tersebut.

3. Penghindaran Prokrastinasi: Manajemen waktu membantu santri dalam menghindari prokrastinasi atau penundaan. Dengan memiliki jadwal yang terencana dan menghormati waktu yang telah ditetapkan untuk hafalan Al-Qur'an, maka santri dapat menghindari godaan untuk menunda dan menjaga komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pemulihan dan Pemantapan Hafalan: Manajemen waktu memungkinkan santri untuk mengalokasikan waktu yang tepat untuk merevisi dan memantapkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Dengan memperbarui hafalan secara teratur, santri dapat menjaga kekuatan dan kestabilan hafalan Al-Qur'an.

5. Efisiensi Waktu: Manajemen waktu membantu santri dalam meningkatkan efisiensi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan waktu luang yang ada di antara aktivitas, seperti saat menunggu transportasi umum atau istirahat makan siang, santri dapat menggunakan waktu tersebut untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

6. Pengaturan Target: Manajemen waktu membantu santri untuk mengatur target hafalan yang realistis dan terukur. Dengan mengatur target harian atau mingguan yang dapat dicapai, maka santri dapat melacak kemajuan hafalan Al-Qur'an dan terus memotivasi diri untuk mencapai target-target tersebut²⁹.

7. Evaluasi dan Perbaikan: Dengan manajemen waktu, santri dapat mengevaluasi penggunaan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Jika santri menemukan bahwa ada waktu yang terbuang percuma atau ada aspek yang perlu ditingkatkan, maka santri dapat membuat perubahan yang diperlukan dalam jadwal. Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menjaga konsistensi dalam praktik menghafal. Manajemen waktu yang baik dapat membantu santri dalam mengoptimalkan waktu yang diumiliki serta membantu meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam menghafal Al-Qur'an.

8. Pengaturan prioritas: Manajemen waktu dapat membantu santri dalam mengenali dan mengatur prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, santri dapat mengalokasikan waktu yang cukup dan menghindari penyebaran waktu pada kegiatan yang kurang produktif.

8. Pemisahan waktu yang tepat: Membagi waktu secara proporsional antara kewajiban, pekerjaan, dan hafalan Al-Qur'an penting untuk memastikan adanya kesempatan yang cukup untuk fokus dan belajar dengan efektif. Misalnya, santri dapat mengatur waktu khusus untuk mempelajari hafalan setiap hari, seperti pagi atau malam hari ketika lingkungan tenang dan tidak ada gangguan.

9. Penghindaran penyalahgunaan waktu: Manajemen waktu membantu santri dalam menghindari kegiatan yang tidak produktif atau menghambat kemajuan hafalan Al-Qur'an. Ini mencakup mengurangi waktu yang dihabiskan untuk hal yang tidak bermanfaat.

10. Keseimbangan Antara Kegiatan: Manajemen waktu membantu santri mencapai keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik. Selain menghafal

²⁹ Darma Soraya, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

Al-Qur'an, mereka juga memiliki tanggung jawab lain di pesantren, seperti mengikuti pelajaran lain, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan menjaga kesehatan fisik dan mental. Dengan manajemen waktu yang baik, santri dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aspek kehidupan mereka tanpa mengabaikan hafalan Al-Qur'an.

Dalam keseluruhan, manajemen waktu adalah alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan mengatur prioritas, penjadwalan yang efektif, penghindaran pemborosan waktu, peningkatan produktivitas, dan mencapai keseimbangan antara kegiatan, para santri dapat meningkatkan fokus, efisiensi, dan hasil dari upaya mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen waktu ini, santri dapat mengoptimalkan waktu mereka dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Penting juga untuk diingat bahwa doa, niat yang tulus, dan mengikuti metode pembelajaran yang efektif juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an yang baik. Manajemen waktu yang baik untuk santri dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar hafalan Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas hafalan secara keseluruhan. Penting untuk menjaga konsistensi, disiplin, dan ketekunan dalam mengelola waktu agar dapat mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an yang diinginkan³⁰.

Manajemen waktu memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan penjadwalan waktu yang baik, prioritas yang jelas, pemecahan tugas yang teratur, penghindaran penyebaran waktu yang tidak efisien, pengaturan lingkungan yang mendukung, dan evaluasi yang rutin, santri dapat mengoptimalkan waktu mereka untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yang lebih baik.³¹

Manajemen waktu adalah alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan mengatur prioritas, penjadwalan yang efektif, penghindaran pemborosan waktu, peningkatan produktivitas, dan mencapai keseimbangan antara kegiatan, para santri dapat meningkatkan fokus, efisiensi, dan hasil dari upaya mereka dalam menghafal Al-Qur'an

Penerapan manajemen waktu yang efektif berfungsi bagi para santri agar dapat memaksimalkan waktu mereka untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Konsistensi, fokus, dan disiplin dalam mengatur waktu adalah kunci untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Dengan menggunakan manajemen waktu secara efektif, santri dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Hal ini melibatkan pengaturan prioritas, penjadwalan yang efektif, mencegah prokrastinasi, memanfaatkan waktu luang, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penggunaan waktu mereka.³²

Manfaat dari fungsi-fungsi manajemen waktu ini, santri dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka dengan lebih efektif dan efisien. Penting bagi mereka untuk menghargai waktu, memiliki disiplin diri, dan konsisten dalam menjalankan

³⁰ Zulkifi, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023

³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro U Media. 2012), hal. 25

³² Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al Qur'an*, (Bantul: Lafal Indonesia, 2014), hal. 145.

manajemen waktu mereka agar dapat mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik, santri dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Hal ini melibatkan penjadwalan waktu yang efektif, mengenali prioritas, membangun konsistensi, memanfaatkan waktu luang, dan menjaga keseimbangan antara hafalan dan istirahat. Dalam akhirnya, manajemen waktu yang baik membantu santri mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efisien dan efektif.

Pelaksanaan Manajemen waktu yang baik bermanfaat untuk santri dan dapat meningkatkan fokus, produktivitas, dan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Penting bagi mereka untuk memiliki disiplin diri, konsistensi, dan komitmen terhadap jadwal yang telah mereka buat untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik, santri dapat mengoptimalkan waktu mereka dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an³³. Hal ini membutuhkan disiplin, komitmen, dan ketekunan dalam mengatur waktu serta memprioritaskan hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu tujuan utama dalam kehidupan mereka

D. KESIMPULAN

Dengan menerapkan konsep manajemen waktu dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina, kualitas hafalan Al-Qur'an santri dapat ditingkatkan. Konsep ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hafalan melibatkan manajemen waktu yang terstruktur, evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta alokasi waktu yang tepat untuk kegiatan murojaah, bimbingan hafalan, dan motivasi peserta didik. Melalui manajemen waktu yang baik, pesantren tersebut dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, memberikan dampak positif pada pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an, dan mempersiapkan santri menjadi pembaca yang baik dan penghafal yang terampil. Dengan demikian, kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren tersebut.

³³ Fatmawati Eva, Manajemen Pembelajaran (Tahfidz Al-Qur'an), *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019), hal. 25.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Wafa, Khalid. *Cepat & Kuat Menghafal Al-Qur'an*, Solo:Aslam 2013.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2009.
- Amali Herry, Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro U Media. 2012.
- Amir Syafruddin, et.al, "Media Hukum Dan Pendidikan (Problematika pembelajaran tahfidz di pondok pesantren)," *Jurnal At-Tadbir*, (2021): 108.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi ke-15, 2013.
- Eva, Fatmawati. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019), 25
- Fatmawati, "Islamic Educational Management Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Isema*, (2019): 21
- Hadiawan, Endang Husna. *Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Hartini Nara, et.al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hidayah, Nurul. "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, (2016): 63
- Khaliq, Abdurrahman. *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah, 2018.
- Mahfudz, Arbiyah. *Pengasuh Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Massul, Romdoni. *Metode Cepat Menghafal dan Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al Qur'an*, Bantul: Lafal Indonesia, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remawi Rosdakarya, 2000.
- Mubarok, Nafi. *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Muzakki, et.al., "Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2021): 91
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nasution, Syafaruddin dan Irwan. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nawabuddin, Abdurrahman. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nawawi, Muhson. *Instruktur Tahfidz, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Nidhom, Khoirun "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani," *Jurnal Tahdzibi*, (2021), 83.
- Rusydi, Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Sastradiharja, E. Junaedi. *Manajemen sekolah abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama , 2023.
- Soraya, Darma. *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CET. 2, 2011.

- Suparli, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di aula Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023
- Syatibi, M. "Potret Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia Studi Tradisi Pembelajaran Tahfidz," *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, (2008): 114
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Publisher Amzah, 2009.
- Zamzamy, et al., "Problematika mahasiswi program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri," *Islamic Education Journal*, (2018): 213
- Zulkifi, *Instruktur Tahfidz Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurmedina*, hasil wawancara Bersama di Ruang Biro Tahfidz Nurmedina pada tanggal 09 Juni 2023.